



Global Journal Teaching Professional

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp>

Volume 2, Nomor 4 November 2023

e-ISSN: 2830-0866

DOI.10.35458

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MISSOURI MATHEMATICS PROJECT UNTK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Marhamah Tahir¹, Kartini Marzuki ², Nursyamsi Kusumawati³

¹ PGSD, PPG, UNM Makasar

Email: marhamatahir.20@gmail.com

² FIP, UNM Makassar

Email: kartini.marzuki.@unm.ac.id

³ PGSD, UPTD SD Negeri 53 Parepare

Email: nursyamsikusumawati@gmail.com

Artikel info

Received: 10-9-2023

Revised: 15-9-2023

Accepted: 25-11-2023

Published, 26-11-2023

Abstrak

Permasalahan pokok yang dikaji yaitu bagaimana proses penerapan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* padamata pelajaran matematika materi pengumpulan dan penyajian data pada siswa kelas V. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pengumpulan dan penyajian data pada siswa kelas V. Pendekatan penelitian yaitu Penelitian Kualitatif sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Fous penelitian adalah proses dan hasil yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 53 Parepare. Instrument pengumpulan data dari penelitian ini adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Proses penerapan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* pada pelajaran Matematika materi pengumpulan dan penyajian data dapat meningkatkan aktivitas guru dan juga peserta didik pada kelas V Sekolah Dasar Negeri 53 Parepare. Dengan menerapkan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi pengumpulan dan penyajian data pada siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 53 Parepare.

Key words:

Hasil Belajar, Missouri Mathematics Project



artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC

BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Emikian pula dengan bangsa kita ini, pemerintah sangat memperhatikan bidang pendidikan terutama pada

bidang pendidikan dasar, karena pendidikan dasar merupakan dasar untuk membentuk karakter peserta didik. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 bab II Pasal 3 tentang sistem pendidikan mengatakan bahwa pendidikan secara umum berfungsi mengembangkan dan membentuk watak yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa agar berkembangnya potensi diik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan mampu menjadi warga yang demokratis.

Pembelajaran umumnya mampu memberikan suatu ilmu baru bagi peserta didik, tidak terkecuali pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika adalah salah satu mata pelajaran yang wajib untuk diajarkan oleh guru dan menjadi salah satu pendukung dalam perkembangan zaman yang kian modern ini. Pembelajaran matematika menurut Susanto (2016:186) mengatakan bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu proses pembelajaran yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Pembelajaran matematika dapat menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan matematika. Perubahan yang dimaksud ialah dari yang tidak tahu menjadi tahu mengenai konsep matematika serta mampu mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada hakikatnya, matematika tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari, dalam arti matematika memiliki kegunaan yang praktis dalam kehidupan sehari-hari. Hampir semua masalah kehidupan membutuhkan pemecahan secara cermat dan teliti, sehingga mau tidak mau harus berpaling kepada matematika.

Kualitas pendidikan yang di Indonesia berada pada tingkat terendah di dunia. Salah satu faktor penyebab terjadinya hal tersebut menurut Indra (Jawa Pos, 2016) karena masih kurangnya kualitas guru atau tenaga pengajar di Indonesia. Padahal, kualitas guru sangat mempengaruhi kualitas hasil pendidikan. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya mengenai UKG (Uji Kompetensi Guru) yaitu hanya ada sekitar 192 guru dari 1,6 juta guru yang berhasil memiliki nilai di atas 90, sedangkan nilai rata-rata UKG ialah sebesar hanya 56 saja.

Pelaksanaan pembelajaran umumnya menerapkan hanya sekedar metode ceramah kemudian langsung penugasan, hal ini kadang membuat peserta didik merasa tidak bersemangat karena siklus ini mereka hadapi setiap harinya. Guru di Indonesia harus kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran. Begitu banyaknya metode serta model pembelajaran yang telah

diterapkan untuk pembelajaran matematika, beberapa diantaranya ialah *Number Head Together* (NHT), *Picture and Picture*, *Example Non Example*, *Problem Based Learning*, *Missouri Mathematics Project*, *Project Based Learning*. Namun pada pembahasan kali ini, pada pembelajaran matematika untuk kelas V peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP).

Model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP) menurut Ansori (2015:50) merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, yang didesain untuk membantu guru dalam hal efektivitas latihan-latihan agar peserta didik mencapai peningkatan yang luar biasa. Model *Missouri Mathematics Project* (MMP) pertama kali diteliti oleh Good, Grouws, dan Ebmeier di Universitas Missouri pada tahun 1970. Model ini telah terbukti secara efektif dalam membantu peserta didik Siswa SD dan SMP dalam meningkatkan nilai mereka pada tes prestasi matematika.

Setiap model pembelajaran memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya, termasuk model pembelajaran *Missouri Mathematics Project*, menurut Shadi (Dwiningrat, 2014) mengemukakan bahwa terdapat 5 tahapan pada model pembelajaran *Missouri Mathematics Project*, yaitu sebagai berikut:

1. Pendahuluan atau *review*

- a. Meninjau ulang pelajaran sebelumnya terutama yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang sedang dilakukan
- b. Membahas soal pada PR yang diberikan pada pelajaran sebelumnya yang dianggap sulit oleh peserta didik
- c. Membangkitkan motivasi peserta didik dengan cara memberikan contoh soal yang berkaitan dengan soal PR yang dianggap sulit oleh peserta didik

2. Pengembangan

- a. Penyajian ide baru dan perluasan konsep Matematika terdahulu
- b. Penjelasan materi yang dilakukan oleh guru atau siswa melalui diskusi

3. Latihan terkontrol

Peserta didik diberikan latihan terkontrol atau latihan yang dilakukan dengan adanya pengawasan atau bimbingan dari guru. Pengawasan yang dilakukan agar tidak teradinya miskonsepsi pada pembelajaran

4. *Seatworok (kerja mandiri)*

Peserta didik secara individu merespon soal latihan atau perluasan konsep yang telah dipelajari pada langkah pengembangan

5. *Penugasan atau PR*

Memberikan penugasan atau PR kepada peserta didik agar peserta didik juga belajar di rumah. Soal dari PR tersebut merupakan materi pelajaran yang ada pada saat itu diajarkan dan dijadikan bahan *review* untuk pembelajaran materi selanjutnya

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan serta kekurangan, begitupun dengan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP). Kelebihan model *Missouri Mathematics Project* yang dikemukakan oleh Widdiharto (Suprapto, 2017:6) yaitu, 1). Banyaknya materi yang bisa tersampaikan kepada siswa karena tidak terlalu memakan banyak waktu, artinya penggunaan waktu dapat diatur relatif ketat, 2) banyak latihan sehingga peserta didik terampil dengan beragam soal. Adapun kelemahannya ialah, 1) kurang menempatkan peserta pada situasi yang aktif, 2). Siswa cepat bosan terhadap pembelajaran. Berdasarkan pembahasan mengenai model pembelajaran *Missouri Mathematics Project*, maka dapat disimpulkan bahwa model ini akan berhasil untuk diterapkan pada pembelajaran matematika kelas V materi pengumpulan dan penyajian data pada UPTD SD Negeri 53 Parepare. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut, dan menuangkannya ke dalam judul “Penerapan Model Pembelajaran *Missouri Mathematics Project* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang diterapkan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif yang dimana menurut Sinring (2016:4) mengemukakan bahwa penekatan ini merupakan penelitian yang didasarkan untuk mengungkapkan suatu gejala secara kontekstual melalui pengumpulan data yang dimana peneliti merupakan instrumen kunci sehingga yang lebih ditonjolkan adalah proses dan makna.

Jenis penelitian yang dilaksanakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas yang bersifat deskriptif. Uno (2011:41) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang umumnya dilaksanakan oleh guru pada kelasnya sendiri melalui relefksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja diri sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan juga hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Ada dua hal yang menjadi fokus penelitian, yaitu fokus proses (mengamati aktivitas guru dan peserta didik sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Missouri Mathematics Project*) dan fokus hasil (mencermati peningkatan hasil belajar Matematika yang dicapai peserta didik menggunakan tes essay)

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023 di kelas V UPTD SD Negeri 53 Kota Parepare dengan jumlah peserta didik sebanyak 37 orang yang terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 20 rang siswa perempuan. Penelitian yang dilakukan sebanyak 2 siklus yang dimana siklus pertama pelaksanaannya dimulai pada tanggal 20 Mei 2023 dan siklus kedua pelaksanaannya dimulai pada tanggal 27 Mei 2023.

Mekanisme pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti skema siklus menurut Kemmis dan Taggart (dalam Uno, 2011) yang telah diadaptasi, yaitu dimulai pada tahap 1). Menyusun perencanaan tindakan (merencanakan hal-hal apa saja yang akan dilaksanakan serta menyusun pemecahan masalah yang kemungkinan akan ditemui), 2). Pelaksanaan tindakan (melaksanakan rencana penelitian tindakan kelas yang telah direncanakan sebelumnya), 3). Observasi (mengamati pelaksanaan kegiatan pembelajaran serta tindakan yang diberikan), dan 4). Refleksi (melihat hasil yang telah dicapai).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi (teknik pengumpulan data dengan cara mengamati), tes (untuk mengetahui bagaimana hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik), dan dokumentasi (suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui sumber dokumen baik berupa tulisan, gambar maupun karya yang diciptakan)

Analisis data dilakukan dengan cara menglompokkan data aspek guru dan aspek peserta didik. menurut Sugiyono (2015), ada 3 tahap kegiatan analisis data yang umum dilakukan, yaitu:

1. Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang diperoleh mulai dari awal pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian.
2. Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi data dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan inormasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberi kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta memberikan penjelasan selanjutnya pada pelaksanaan kegiatan.

Tabel 1 Taraf Keberhasilan

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
76% - 100%	Baik/Maksimal (B)
61% - 75%	Cukup/Minimal (C)
0% - 60%	Kurang (K)

Sumber: Djamarah (2014:107)

Indikator keberhasilan yang menggunakan teknik kategorisasi menurut Djamarah ialah indikator keberhasilan proses (dikatakan berhasil apabila guru dan peserta didik melaksanakan langkah-langkah pembelajaran *Missouri Mathematics Project* suad mencapai kualifikasi baik berdasarkan tabel kualifikasi) dan indikator hasil (hasil belajar peserta didik dianggap berhasil jika $\geq 76\%$ peserta didik yang tuntas dengan nilai 76 ke atas).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didi kela V UPTD SD Negeri 53 Parepare materi pengumpulan dan penyajian data dengan menerapkan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* (MMP).

Penelitian ini dilakukan selama 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri atas 2 pertemuan yang terdiri dari kegiatan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* dalam pembelajaran pengumpulan dan penyajian data pada mata pelajaran matematika, pengamatan tindakan (observasi), serta refleksi pelaksanaan kegiatan.

1. Tahap evaluasi siklus I

a. Pertemuan 1

Pada aktivitas guru, pada tahap pendahuluan secara umum termasuk ke dalam kategori kurang (K). Pada kegiatan pendahuluan ini, guru hanya melaksanakan kegiatan memberi salam. Pada tahap pengembangan secara umum termasuk ke dalam kategori cukup (C), karena guru menelaskan materi dan menuliskannya dipapan tulis dan juga merespon setiap pertanyaan

yang diajukan oleh peserta didik. Pada tahap latihan terkontrol termasuk dalam kategori kurang (K) karena peserta didik yang diberikan LKPD mengerjakan secara mandiri LKPD tersebut tanpa instruksi yang jelas dari guru dan tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan sampai mana kepahaman mereka terhadap penyelesaian LKPD tersebut. tahap *seat work* secara umum masuk ke dalam kategori kurang (K) karena setelah membagikan LKPD kepada peserta didik, guru kembali menuju kursinya untuk duduk sambil menunggu peserta didik menyelesaikan LKPDnya. Pada tahap penugasan/PR masuk dalam kategori baik (B) karena tugas yang diberikan sesuai dengan materi yang diajarkan. Terakhir pada tahap penutupan termasuk kategori kurang (K) karena guru tidak memberikan evaluasi kepada peserta didik.

Akivitas peserta didik pada tahap pendahuluan, hanya ada sekitar 4 peserta didik yang berani mengemukakan pendapatnya mengenai aktivitas serta pembelajaran apa saja yang telah dipelajari sebelumnya, sedangkan yang lainnya masih kaku untuk berbicara. Ketika pembelajaran sedang berlangsung, peserta didik mulai antusias mengeluarkan suara mereka namun masih ada yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan. Hingga ketika penggeraan LKPD secara berkelompok, terdapat seorang peserta didik yang tidak betah pada kelompoknya dan berkeliling mengunjungi kelompok lainnya an adapula yang tidak aktif berpartisipasi pada kegiatan kelompom tersebut. Sehingga aktivitas peserta didik termasuk dalam kategori kurang (K).

Data menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Permasalahan yg ditemukan yakni peserta didik kurang termotivasi ketika pembelajaran sedang berlangsung dan kurang okudnya guru dalm mengontrol proses pembelajaran, sehingga upaya yang perlu dilakukan ialah memberikan motivasi dan apresiasi setiap kegiatan yang dilakukan, dan juga kefokusan guru ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

b. Pertemuan 2

Aktivitas guru masih terlihat kurang karena tidak tersampaikannya tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan kelompok sudah terbentuk berdasarkan pemilihan yang iinginkan oleh peserta diik, sehingga masih terjadi kesenjangan yang terjadi yaitu masih ada peserta idik yang kurang terabaikan oleh temannya, dan hal ini kurang diperhatikan oleh guru. Pada tahap pengembangan, tersampainya materi dengan baik dan terjadinya hubungan timbal balik antara

guru dan peserta didik, setiap pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik, guru merespon dengan sangat baik sehingga termasuk ke dalam kategori baik (B). Tahap latihan terkontrol terlihat termasuk ke dalam kategori cukup (C) karena guru memantau sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang dijelaskan dan berkeliling kelas agar kelas konusif namun tidak mengontrol proses penggerjaan LKPD peserta didik secara kelompok. Pada tahap *seat work*, termasuk dalam kategori baik (B) karena memantau penggerjaan peserta didik secara mandiri agar tidak terjadi kecurangan atau yang paling sering kita dengar yaitu mencontek. Tahap penugasan/PR termasuk ke dalam kategori baik (B) karena tugas yang diberikan sesuai dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pada tahap terakhir penutupan secara umum termasuk dalam kategori cukup (C) karena tidak adanya kesimpulan pada akhir pembelajaran, namun tersampaikannya tes evaluasi yang diberikan pada akhir pembelajaran.

Aktivitas peserta didik hampir mulai aktif, karena terjadinya peningkatan peserta didik yang sudah berani mengemukakan pendapatnya dan percaya diri tampil di depan teman-temannya. Namun ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu penggerjaan tugas secara berkelompok, masih saja ada peserta didik yang gaduh menjalili temannya dan berkeliling di dalam kelas mengganggu kelompok lain. Meskipun begitu, peserta didik yang gaduh ini sebelumnya telah menyelesaikan tugas yang ada pada kelompoknya. Sehingga aktivitas peserta didik termasuk dalam kategori cukup (C).

Pada pertemuan kedua ini, secara garis besar peserta didik yang tuntas sesuai dengan SKBM ialah sebanyak 14 orang sehingga presentasi yang tuntas sebesar 37,84% dan yang tidak tuntas sebesar 62,16%, sehingga dalam tindakan siklus I ini presentase ketuntasan peserta didik berada pada kategori kriteria kurang (K).

Berdasarkan pemaparan data hasil siklus I di atas, baik dari segi hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik dan juga hasil tes masih belum termasuk dalam kategori baik (B), sehingga penelitian dilanjutkan kesiklus II.

2. Tahap evaluasi siklus II

a. Pertemuan 1

Aktivitas guru secara garis besar berada pada kategori baik (B), karena pada kegiatan pendahuluan, guru sudah menerapkan mengecek kehadiran peserta didik, dimana sebelumnya tidak pernah melakukannya dan tersampainya tujuan pembelajaran yang akan dibahas. Tahap pengembangan secara umum termasuk kategori baik (B) karena adanya hubungan timbal balik yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, dan peserta didik sangat antusias dalam proses

pembelajaran. Tahap terkontrol juga termasuk dalam kategori baik (B) karena sebelum membagikan LKPD, guru menjelaskan sistematika penggerjaan LKPD dan mengontrol proses kerja kelompok peserta didik serta memantau kondisi kelas agar lebih kondusif. Tahap *seat work* juga termasuk pada kategori baik (B) karena soal yang dibuat menggunakan bahasa yang sederhana dan mengontrol kegiatan mandiri peserta didik. tahap penugasan/PR termasuk kategori baik karena tugas yang diberikan sesuai dengan materi pembelajaran yang dipelajari dan soalnya mudah dipahami.

Aktivitas peserta didik masih termasuk dalam kategori cukup (C), karena masih ada peserta didik yang kurang percaya ketika mempresentasikan karya yang menjadi tugas kelompok dan juga kelas terkadang masih kurang kondusif karena peserta didik yang terkadang berbicara itu suaranya lebih keras sehingga terdengar hingga seluruh penghuni kelas V. Karena masih kurang kondusifnya kelas maka presentasi aktivitas masih perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

b. Pertemuan 2

Aktivitas guru ini termasuk dalam kategori baik (B) karena indikator yang terdapat pada tahap pendahuluan terlaksana dengan baik dan terpenuhi seperti memberi salam, melakukan doa bersama, menyampaikan dan menuliskan tujuan pembelajaran. Pada tahap pengembangan juga termasuk dalam kategori baik (B) karena guru memberikan contoh yang ada pada materi sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan terciptanya hubungan timbal balik antara peserta didik dan juga guru. Pada latihan terkontrol, guru berkeliling kelas untuk mengontrol kegiatan peserta didik, mengarahkan peserta didik yang mengalami kesulitan, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan apa yang belum mereka pahami. Pada tahap *seat work*, kategori baik (B) karena soal yang diberikan sesuai dengan materi yang diajarkan dan mampu menyampaikan soal dengan bahasa yang mudah dimengerti. Tahap penugasan/PR juga termasuk ke dalam kategori baik (B) karena tugas yang diberikan sesuai dengan materi yang telah dipelajari dan tidak melenceng serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. sedangkan pada tahap terakhir terhitung kategori baik (B) karena tersampainya kesimpulan pembelajaran dan juga pemberian evaluasi akhir kepada peserta didik. sehingga secara akumulatif, aktivitas guru termasuk ke dalam kategori baik (B).

Pembelajaran terlaksana sangat kondusif, jika ada peserta didik yang masih ribut, maka guru memberikan motivasi ataupun *ice breaking*. Peserta didik juga sudah lagi berkeliling

kelas karena guru mampu mengontrol kelas dengan sangat baik. Peserta didik juga menjalin kerjasama dengan baik, dan mampu menerima masukan atau saran dari teman kelompoknya yang lain, dan mereka berbagi tugas sehingga mereka semua terlibat dalam pelaksanaan penggerjaan LKPD tersebut.

Siklus II ini terlihat peserta didik yang telah menuntaskan sesuai SKBM yaitu sebanyak 30 orang sehingga presentase ketuntasan yaitu sekitar 81% dan yang tidak tuntas yaitu sekitar 19%. Berdasarkan hasil analisis data proses dan hasil siklus II dinyatakan telah termasuk kategori kualifikasi baik (B) dan dikatakan berhasil, sehingga penelitian tindakan kelas ini dihentikan sampai disiklus II.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas yang menerapkan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan melalui 2 siklus. Pembuktian yang telah dilakukan oleh Ansori (2015:50) yang mengatakan bahwa “model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* merupakan suatu program yang didesain untuk membantu guru dalam hal efektivitas penggunaan latihan-latihan agar siswa mencapai peningkatan yang luar biasa”.

Pada siklus pertama pertemuan kedua, hasil akumulatif presentasi proses masuk dalam kualifikasi cukup (C). Kemudian hasil siklus I dengan hasil peserta didik yang lulus sebanyak 15 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 22 orang dengan presentase kehadiran 100%. Sedangkan pada siklus keua, hasil presentase proses mengalami peningkatan dan masuk dalam kategori kualifikasi baik (B), kemudian untuk hasil dari siklus kedua pertemuan kedua juga mengalami peningkatan yaitu peserta didik yang lulus sebanyak 30 orang dan tidak hadir sebanyak 2 orang.

Hasil penelitian yang terdiri dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik serta hasil belajar peserta didik tentang materi pengumpulan dan penyajian data dalam pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* telah mengalami peningkatan. Terbukti dari hasil observasi dalam pembelajaran dan hasil tes pesert didik yang telah dilakukan pda akhir siklus. Proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar peserta didik terlaksana dengan baik karena adanya kerjasama yang terjalin antara peneliti dan guru kelas menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan proses pembelajaran. Disetiap pelaksanaan pembelajaran, terdapat permasalahan-permasalahan yang menjadi kekurangan, namun dalam hal ini segera ditindak untuk memperbaiki agar terjadi peningkatan hasil daam pembelajaran.

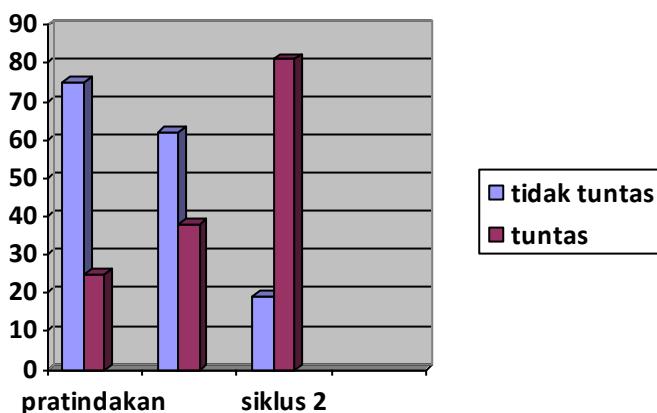
Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara

mengumpulkan data kemudian mengolahnya ke dalam bentuk diagram gambar (*Piktogram*) dengan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari atau pengalaman yang telah dilaluinya. Setelah menjelaskan materi pembelajaran, kemudian dibentuklah beberapa kelompok dan membagikan LKPD kepada kelompok tersebut. LKPD tersebut berisi gambar-gambar yang harus mereka olah sesuai data yang telah ditentukan pada LKPD. Setelah melakukan kerja kelompok, hasil kerja yang telah dilakukan kemudian dipresentasikan oleh setiap-setiap kelompok, dan guru bersama kelompok lainnya memberikan apresiasi terhadap kelompok yang melakukan presentasi.

Setelah melakukan melaksanakan diksui, kemudian peserta didik bekerja secara individu untuk mengetahui seberapa paham peserta didik akan materi yang baru saja mereka pelajari. Pada bagian ini, masih ada beberapa peserta didik yang belum memahami materi tersebut, sehingga kesulitan untuk mengejerjakannya.

Presentase obserbasi dan hasil dari setiap pertemuan mengalami peningkatan, hal tersebut dikarenakan cepat tanggapnya peneliti dan guru dalam memberikan solusi agar kekurangan yang terjadi dapat terminimalisir. Perubahan-perubahan dalam peningkatan ini jika dilihat dari aspek peserat didik, bahwa peserta didik telah berani untuk percaya diri dalam mengemukakan pendapat dan mampu menerima pendapat yang disampaikan oleh temannya. Terbukti pada pertemuan keempat, hampir semua peserta didik dengan sangat percaya didik mengemukakan pendapatnya ketika mereka melakukan diskusi, dan sudah sangat percaya diri ketika melakukan presentasi di depan temannya yang lain. Selain dari peserta didik, perubahan juga terjadi pada guru. Guru juga mulai membiasakan diri untuk akrab kepada peserta didik agar pembelajaran tidak berlangsung dengan penuh ketegangan. Guru juga menyelingi pembelajaran dengan bernyanyi atau bermain, agar peserta didik rileks ketika pembelajaran berlangsung.

Selain aktivitas yang mengalami peningkatan, peningkatan juga terjadi pada hasil belajar peserta didik yang didapat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan pada akhir siklus. Nilai pada pratindakan memperoleh presentase kategori kurang (K), meskipun pratindakan dan siklus I termasuk dalam kategori kurang (K) namun presentase siklus I lebih tinggi dibanding presentase tindakan, sedangkan pada tahap siklus II memperoleh presentase yang termasuk pada kategori baik (B).



Gambar 1 Bagan perbandingan presentase nilai hasil belajar peserta didik dari pratindakan, siklus I, dan siklus II

Berdasarkan hasil yang diperoleh mulai tahap pratindakan hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* dinilai berhasil menciptakan pembelajaran yang menarik dan aktif, serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sesuai dengan kelebihan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* menurut Widdiharto (Suprapto, 2017: 6) yaitu banyaknya materi yang mampun tersampaikan kepada peserta didik karena tidak terlalu makan banyak waktu dan juga banyaknya latihan yang mampu diselesaikan oleh peserta didik sehingga mereka terampil dengan beragam soal.

Dengan segala aspek dari model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* ini dapat mendukung pemahaman peserta didik, maka dengan wajar apabila penerapan model ini terlaksana dengan baik dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pengumpulan dan pengolahan data pada siswa kelas V UPTD SD Negeri 53 Parepare.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih serta syukur kami selalu ucapkan atas kehadiran Allah SWT. karena Ridhonya-Lah maka penelitian ini dapat berjalan dengan sebagaimana mestinya. Serta Shalawat kepada junjungan Nabiyullah Muhammad SAW. Ucapan terima kasih kami persembahkan kepada orang tua yang telah memberikan dukungan semangat serta dukungan dana pada proses penelitian ini. Selain itu, ucpan terima kasih juga tersampaikan kepada pihak-pihak civitas akademik Universitas Negeri Makassar yang menjadi Universitas tempat kami menimba ilmu. Tidak lupa pula kami sampaikan kepada teman-teman seperjuangan PPG Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2022 yang telah

memberikan bantuan tenaga serta memberikan semangat yang luar biasa yang tiada hentinya. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak UPTD SD Negeri 53 Parepare, baik itu dari pihak guru yang telah membagikan pengalaman mengajarnya dan pihak peserta didik yang sangat antusias, maka atas izin dan kerja samanya maka penelitian ini dapat terselesaikan dengan sebagaimana mestinya

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah melalui pelaksanaan penelitian pada pemaparan data dan pembahasan hasil penelitian, maka kesimpulan yang dpt disampaikan yaitu, dengan proses penerapan model *Missouri Mathematics Project* (MMP) pada pelajaran matematika materi pengumpulan dan penyajian data dapat meningkatkan kativitas guru dan aktivitas peserta didik pada kelas V UPT SD Negeri 53 Parepare. Selain itu, dengan menerapkan model *Missouri Mathematics Project* (MMP) ini juga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Saran

Penelitian ini sekiranya masih memiliki banyak kekurangan, baik dalam hal penyajian data ataupun pemilihan kata yang masih kurang untuk dipahami oleh masyarakat secara umum maka dari itu penulis sangat terbuka untuk menerima kritikan serta saran dari pihak pembaca sekalian. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternati dalam upaya peningkatan baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Hidayah dan Irsanti Aulia. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (MMP Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa di SMP)*. EDU-MAT urnal Pendidikan Matematika, Volume 3, Nomor 1, April 2015 (hlm 49-58)
- Djamarah, Syaiul Bahri, 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dwiningrat, I. G. A A., Suniasih, N. W., & Manuaba, I. B. S. (2014). *Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa*. MIMBAR PGSD Undiksha, 2(1)
- Hakim, Muhammad Ari, 2016. *Penerapan Metode Eksperimen Untu Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SDN 81 Kota Parepare*. Parepare: Universitas Negeri Makassar. Skripsi
- Hamzah, H.M. Ali dan Muhlisrarini. 2014. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- M, St. Maryam. 2012. Simetri, P. H. B. S. T., & Lipat, P.D. Bangun Datar Melalui Pendekatan Matematika Realistik Di Kelas V SD Negeri 83 Parepare
- SISDIKNAS. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*. Bandung: Fokus Media
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- , 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Suprapto, e., alam, j. M. D. I. P., & Indonesia, p. G. R. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Missouri Mathematics Proect Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri Terawas Tahun Pelajaran 2017/2018*.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:Prenamedia Group
- , 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta:Prenamedia Group
- Suyanto dan Asep Djihad. 2013. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta:Multi Persindo
- Uno, Hamzah B, Nina Lamatenggo, dan Satri M.A Koni. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta:Bumi Aksara